



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8156-8166

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan *Problem Focused Coping* Guru Pembimbing Khusus

Lima Mash Liberty Gumilangeng^{1✉}, Dewita Karema Sarajar²

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: limash240500@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping* pada Guru Pembimbing Khusus. Jumlah partisipan pada penelitian ini berjumlah 50 orang guru yang berprofesi sebagai guru pembimbing khusus, terdaftar sebagai guru pembimbing khusus di SD atau SMP yang berada di Kota Salatiga dengan pengambilan data menggunakan *google form* yang diberikan oleh peneliti. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Social Skill Inventory (SSI)* oleh Riggio (1986) untuk mengukur keterampilan sosial dan skala *Problem Focused Style of Coping (PF-SOC)* oleh Lazarus (1984) untuk mengukur *problem focused coping*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping* GPK, dengan hasil $r = 0,561$ dengan nilai signifikan = $0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya semakin baik keterampilan sosial maka semakin baik pula *problem focused coping* GPK, dan sebaliknya.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial; *Problem Focused Coping*; Guru Pembimbing Khusus

Abstract

This study uses a correlational quantitative research method, this aims to determine the relationship between social skills and problem focused coping in Special Mentor Teachers. The number of participants in this study amounted to 50 teachers who work as special mentor teachers, registered as special mentor teachers in elementary or junior high schools in Salatiga City with data collection using a google form provided by the researcher. The measuring instruments used were Social Skill Inventory (SSI) scale by Riggio (1986) to measure social skills and Problem Focused Style of Coping (PF-SOC) scale by Lazarus (1984) to measure problem focused coping. The results showed a significant relationship between social skills and problem focused coping of GPK, with the results of $r = 0.561$ with a significant value = 0.000 ($p < 0.05$) which means that the better the social skills, the better the problem focused coping of GPK, and vice versa.

Keywords: *Social Skills; Problem Focused Coping; Special Mentor Teacher*

PENDAHULUAN

Guru adalah profesi karena guru memiliki keahlian yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan khusus, bertanggung jawab, diatur oleh kode etik tertentu dan profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pendidik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Profesi guru merupakan pekerjaan yang memiliki hal khusus. Hal khusus yang dimaksud yaitu memberi pelajaran atau memberi keterampilan yang menggambarkan bahwa guru melaksanakan tugas utama ialah mengajar dengan cara memberikan bimbingan kepada manusia (Musriadi, 2016).

Dewasa ini semakin banyak hal-hal yang bervariasi dan menyebabkan banyak tantangan, salah satunya adalah adanya perbedaan siswa, perbedaan tersebut mulai dari keragaman latar belakang budaya, agama, bahasa bahkan sampai pada anak yang memiliki kondisi disabilitas. Sejalan dengan ungkapan Kosasih (2012) mengatakan jika anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak cacat atau kelainan dan memiliki gangguan mental dan bentuk tubuh yang tidak mampu dalam menempuh pendidikan dan mengikuti pelajaran dengan normal seperti anak-anak pada umumnya.

Pendidikan inklusif berfungsi untuk memberikan anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di seluruh jenjang pendidikan sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang baik bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan diri dengan maksimal (Kustawan, 2013). Dalam pembelajaran inklusif, setiap siswa yang berkebutuhan khusus membutuhkan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang mengerti dengan jelas peran pekerjaannya sebagai guru

pembimbing siswa berkebutuhan khusus. Untuk menjalankan pekerjaan sebagai GPK pastinya memiliki beberapa peranan diantaranya yaitu, bertugas dalam membantu siswa berkebutuhan khusus supaya dapat memahami kembali materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Pekerjaan yang sangat melelahkan adalah menjadi seorang guru mendampingi anak berkebutuhan khusus (Nasir dkk, 2018). GPK memiliki peran khusus sehingga memiliki tugas yang berbeda pula dengan guru reguler pada umumnya, perbedaan peran tersebut dapat dilihat baik dari segi pembelajaran maupun strategi atau cara yang tepat yang dapat dilakukan jika menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus, tidak heran jika GPK dihadapkan oleh tuntutan yang jauh lebih besar dalam mengelola waktu dan tanggung jawab mereka. (Zakia, 2015). Mereka akan merasa lebih terbebani dengan beban kerja yang lebih besar, membutuhkan perencanaan yang baik, dan harus mengelola sumber daya mereka dengan efektif agar dapat menjalankan kedua pekerjaan dengan baik. Hal ini juga dapat mempengaruhi keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi mereka. Lazarus & Folkman (1984) menjelaskan jika masalah dan tekanan yang dialami seseorang dapat menimbulkan efek yang tidak memberikan keuntungan dari fisiologis dan psikologis.

Problem focused coping sebagai sarana untuk meminimalisir ataupun menghilangkan keadaan yang menyebabkan timbulnya stres dalam pekerjaan. Weiten (2010) menjelaskan bahwa *problem focused coping* adalah usaha seseorang dalam menyelesaikan permasalahan atau mengurangi emosi buruk. Untuk menemukan kebahagiaan dan kepuasan hidup dalam bekerja, GPK perlu melakukan *problem focused coping* untuk suatu situasi sulit yang sedang dialami berkaitan dengan kemampuan individu untuk tetap stabil dalam mengontrol fisik dan psikologis. *Problem focused coping* perlu untuk dilakukan untuk membantu kita baik secara fisik maupun mental saat berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Penggunaan dan dampak yang timbul dari kedua jenis *coping* tersebut bergantung pada jenis stres atau masalah yang dihadapi (Evans & Kim, 2013). Saat GPK dapat menerapkan *problem focused coping* yang efektif, maka dapat menerapkan keterampilan sosial yang tepat.

Luthan dan Davis (1996) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang, kemampuan untuk memberikan dukungan melalui komunikasi dengan individu. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik dalam berkomunikasi mempunyai upaya dalam menyelesaikan masalah bila dibandingkan dengan individu yang tingkat keterampilan sosialnya berada pada tingkatan rendah. Cooper (1991) menyatakan bahwa kesalahan komunikasi tidak hanya menciptakan stres tetapi juga mengurangi produktivitas, melemahkan kualitas pengawasan dan

mengarahkan kepada kemarahan. Sebaliknya komunikasi yang baik akan memberikan dorongan pada individu dan akan mencapai kepuasan kerja secara umum.

Dari penelitian–penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa *problem focused coping* berhubungan dengan keterampilan sosial pada GPK, jika keterampilan sosial tinggi maka *problem focused coping* tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada data angka yang diperiksa lewat uji statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pembimbing Khusus di Kota Salatiga sebanyak 50 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada responden. Tautan disebar melalui *platform* sosial media yaitu *WhatsApp*. Waktu penelitian dilaksanakan pada 30 November 2023 hingga 17 Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Demografi Guru Pembimbing Khusus di Kota Salatiga

Klasifikasi Partisipan	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Instansi Pekerjaan	SDN Cebongan 02	2	4 %
	SDN Kumpulrejo 02	2	4 %
	SDN Dukuh 02	1	2 %
	SMP Negeri 2 Salatiga	1	2 %
	SDN Dukuh 01	1	2 %
	SDN Ledok 01	2	4 %
	SD Kristen 01	1	2 %
	SDN Tegalrejo 01	1	2 %
	SDN Sidorejo Kidul 03	1	2 %

	SMP Kristen 4 Salatiga	2	4 %
	SDN Noborejo 01	2	4 %
	SDN Dukuh 5	2	4 %
	SDN Mangunsari 01	1	2 %
	SDN Sidorejo Lor 6	1	2 %
	School Of Life	1	2 %
	SDN Bugel 02	1	2 %
	SDN Kecandran 01	1	2 %
	SMP	1	2 %
	SDIA 22 Salatiga	2	4 %
	SDN pulutan 02 Salatiga	1	2 %
	SD Kumpulrejo 01	1	2 %
	SDN Bugel 02	2	4 %
	SMP N 1 Salatiga	1	2 %
	SD Negeri Kutowinangun 08 Salatiga	1	2 %
	SD N Kutowinangun 12	2	4 %
	SDN Mangunsari 02	2	4 %
	SMP Negeri Salatiga	1	2 %
	SMP Islam Sunan Giri	3	6 %
	SDN Noborejo 02	1	2 %
	SMP Negeri 9 Salatiga	1	2 %

	SL	1	2 %
	SMP N Salatiga	2	4 %
	SMP Negeri 3 Salatiga	1	2 %
	SD School Of Life Lebah Putih	1	2 %
	SMPN 8 Salatiga	1	2 %
	SDN Kalicacing 02	1	2 %
	SDN Salatiga 03	1	2 %
Total		50	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa instansi pekerjaan sebagian besar partisipan ada pada SMP Islam Sunan Giri sebanyak 6 %.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Keterampilan Sosial dan *Problem Focused Coping*

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Sosial (X)	50	32	48	39.44	3.575
<i>Problem Focused Coping</i> (Y)	50	32	63	50.62	6.269

Berdasarkan table 2 dapat diketahui diketahui mean variabel X (Keterampilan Sosial) adalah 39.44 (SD = 3.575), mean dari variabel Y (Problem Focused Coping) adalah 50.62 (SD = 6.269). Selanjutnya skor minimal variabel X = 32 dan skor maksimal = 48 serta skor minimal variabel Y = 32 dan skor maksimalnya = 63.

Tabel 3. Kategorisasi Keterampilan Sosial

Kategori	Interval	N	Persentase
Tinggi	$X \leq 52,6$	25	50 %
Sedang	$42,4 \leq X < 52,6$	19	38 %
Rendah	$X < 42,4$	6	12 %
Total		50	100 %

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan sebanyak 50% memiliki keterampilan sosial yang tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi *Problem Focused Coping*

Kategori	Interval	N	Persentase
Tinggi	$X \leq 42,6$	11	22 %
Sedang	$37,4 \leq X < 42,6$	26	52 %
Rendah	$X < 37,4$	13	26 %
Total		50	100 %

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan sebanyak 52% memiliki *problem focused coping* pada kategori sedang.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig.	Keterangan
Keterampilan Sosial (X)	0,149	0,007	Tidak Normal
<i>Problem Focused Coping</i> (Y)	0,148	0,008	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui dapat diketahui untuk variabel X menunjukkan KS-Z sebesar 0,149 dengan nilai sig = 0,007 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data variabel X tidak berdistribusi normal sedangkan pada variabel Y menunjukkan KS-Z sebesar 0,148 dengan nilai sig = 0,008 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan data variabel Y tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

	F Beda	Sig.	Keterangan
Deviation from Linearity	0,953	0,537	Linear

Bedasarkan tabel 6 hasil F beda = 0,953 dan nilai signifikan sebesar 0,537 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y memiliki hubungan linear.

Tabel 7. Uji Korelasi

Variabel	r xy	Sig.	Keterangan
Keterampilan Sosial - <i>Problem Focused Coping</i>	0,561	0,000	$p < 0,05$

Bedasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,561 dengan nilai signifikan = 0,000 ($p < 0,05$) menggunakan Spearman Rho (1-tailed) yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara variabel X dan Y. Semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki maka semakin tinggi *problem focused coping* yang dimiliki begitu juga sebaliknya, semakin rendah keterampilan sosial yang dimiliki maka semakin rendah pula *problem focused coping*. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, besarnya sumbangan efektif variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 22,5 %.

Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu menunjukkan bahwa terdapat hasil positif yang signifikan antara variabel X dan Y. Kuatnya hubungan antara kedua variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Diketahui $r = 0,561$ maka terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan *problem focused coping* hubungan tersebut dikatakan signifikan karena nilai Sig 0,000 ($p < 0,05$). Artinya jika keterampilan sosial yang dimiliki oleh GPK tersebut semakin tinggi maka *problem focused coping* yang dialami semakin tinggi dan

juga sebaliknya, jika semakin rendah keterampilan sosial yang dialami GPK tersebut maka *problem focused coping* akan semakin rendah pula.

Hasil perhitungan sumbangan efektif yang diberikan variabel X (keterampilan sosial) terhadap variabel Y hanya sebesar 22,5% yang berarti masih ada faktor lain sebesar 77,5% yang mempengaruhi *problem focused coping* seperti faktor ekspresi emosional, kepekaan emosional, kontrol emosional, ekspresi sosial, kepekaan sosial, kontrol sosial dan kontrol situasi serta variabel lain yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Maka, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini karena memungkinkan faktor-faktor lain tersebut dapat mempengaruhi hasil perhitungan dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Santos & Soares (2018) keterampilan sosial berkorelasi positif dengan *problem focused coping*. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Levina (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian, (2022) menjelaskan adanya hubungan signifikan antara keterampilan sosial dan kreativitas dengan *problem focused coping*.

SIMPULAN

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem focused coping* GPK. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dan *problem focused coping*. Semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin tinggi *problem focused coping* begitu juga sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial maka semakin rendah *problem focused coping*. Variabel X (Keterampilan Sosial) memberi sumbangan efektif terhadap variabel Y (*Problem Focused Coping*) sebesar 22,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013) Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Mynhardt, J. C. (2014). Social psychology. *Pearson*.
- Cartledge, g., & Milburn, j. F. (1995). *Teaching social skills to children and youth: innovative approaches*. Allyn & bacon.
- Cooper, R. & Kaplan, R.S. 1991. The Design of Cost Management System: Text, Cases, and Readings, Englewood Cliff, NJ: Pentice Hall

- Dian, Munawaroh (2022) Hubungan Keterampilan Sosial Dan Kreativitas Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part Time. Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- E, Kosasih. (2012). Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Yrama Widya.
- Evans, G. W., & Kim, P. (2013). Childhood Poverty, Chronic Stress, Self Regulation, and Coping. *Child Development Perspectives*, 7(1), 43-48.
- Hockenbury, D. H., & Hockenbury, S. E. (2010). *Discovering psychology*. Macmillan Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Perlu Membentuk Unit Layanan Disabilitas Bidang Pendidikan Inklusif (Smart Resources Center). Jakarta
- Kota Salatiga. 2019. Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2019 tentang Unit Layanan Disabilitas Bidang Pendidikan Inklusif (Smart Resources Center) Kota Salatiga. Pemerintah Kota Salatiga.
- Kustawan, D. (2013) Manajemen Pendidikan Inklusi. Jakarta: Luxima.
- Levina, Odilia (2017) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Keterangan Sosial Dengan *Problem Focused Coping* Menghadapi Skripsi. Other thesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Luthan, Fred and Keith Davis. *Human Resource Strategy*. New York: McGraw - Hill, Inc, 1996.
- Matson, J. L., Neal, D., Worley, J. A., Kozlowski, A. M., & Fodstad, J. C. (2012). Factor structure of the matson evaluation of social skills with youngsters-ii (messy-ii). *Research in developmental disabilities*, 33(6), 2067–2071.
- Merrel, K. W., Gueldner, B. A., Ross, S. W., & Isava, D. M. (2008). How effective are school bullying intervention programs? A meta-analysis of intervention research. *School psychology quarterly*, 23(1), 26–42.
- Musriadi. (2016). *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasir, A., dkk. (2018). The Experience of Shadow Teachers in Helping Children WTH Special Needs in Telogo Patut Elementary School I Gresik. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 1-9.
- Riggio, Ronald E. (1986). Assessment of basic social skills, 51(3), 649–660. doi:10.1037/0022-3514.51.3.649
- Riggio, R. E. (2014). The Social Skills Inventory (SSI): measuring nonverbal and social skills. *The sourcebook of nonverbal measures*, 25-33.
- Rudiyati, Sari. 2005. "Peran dan Tugas Guru Pembimbing Khusus "Special/Resource Teacher" dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1).

- Santos, Z. D. A., & Soares, A. B. (2018). Social skills, coping, resilience and problem-solving in psychology university students. *Liberabit*, 24(2), 265–276.
- Sarafino, E. (2002). *Health psychology*. England: John Willey and Sons.
- Sjamsuddin dan Maryani E. 2008. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial." Makasar: Makalah pada Seminar Nasional.
- Skjorten, D. Miriam. (2001). *EducationSpecial Needs Education An Introduction*. Oslo: Unfub Forlag.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, W. C., & Savira, S. I. (2017). Hubungan Antara Coping Stress dengan Subjective Well Being pada mahasiswa luar Jawa. *Jurusan Psikologi Pendidikan*, 4(2), 1–6.
- Wardani, dkk. (2018). Kinerja Guru Pendamping Khusus SD Inklusi. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 6(1), 1-13.
- Weiten, W. (2010). *Psychology: Themes and variations* (8th ed.). California: Wadworth.
- Yasa, R. B. & Julianto. (2017). Evaluasi Penerapan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar di Kota Madya Banda Aceh dan Kabupaten Pidie. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(2), 120 - 135.
- Zakia, D. L. (2015). Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).